

## PREFERENSI JENIS-JENIS PAKAN LUTUNG JAWA (*Trachypithecus auratus* É. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812.) DI HUTAN LINDUNG COBAN TALUN

Ali Zakki<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Agus Sukarno<sup>2)</sup>.

<sup>2)</sup> Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Malang

Siti Farida<sup>3)</sup>,

<sup>3)</sup> Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Malang

### Abstrak

Lutung Jawa merupakan salah satu primata endemik pulau Jawa, sejak tahun 2008 dikategorikan oleh IUCN Redlist dalam status terancam (vulnerable) serta terdaftar dalam Appendiks II Dokumen CITES. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui preferensi jenis tumbuhan pakan dan bagian yang dimakan lutung jawa yang terdapat di Hutan Lindung Coban Talun,

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan petugas Data yang dikumpulkan meliputi ; pemilihan jenis pakan, perilaku makan dan bagian yang dimakan. Hasil penelitian menunjukkan jenis pakan Lutung Jawa yang ada di hutan lindung Coban Talun berjumlah 15 jenis. Jenis yang paling disukai ialah jurang (*Ficus sp*) sebanyak 51% kemudian pasang (*Quercus sondaicus*) 31% dan yang tidak disukai yaitu glintungan (*Bischovia javanica*) sebesar 12%.

Kata kunci : Preferensi Lutung Jawa, Hutan Lindung

### Abstract;

java Langur is one primate endemic the island of java, since 2008 are categorized by IUCN redlist in status threatened (Vulnerable) and were enrolled in appendiks II cites document. The purpose of this research to determine preference these kinds of plants feed and the eaten monkey java is in the forest lindung coban talun,

Research methodology or direct observation on the pith as well as an interview with the data collected is covering. The results of research showing the kind of feed monkey java in the forest lindung coban talun number 15 kinds. The most preferred is the brink of (*Ficus sp*) as much as 51 % then pairs of (*Quercus sondaicus*) 31% and that are not preferred the glintungan (*Bischovia javanica*) of 12%

Password: preference Monkey java, of protected forest

### PENDAHULUAN

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus* É. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812,) merupakan salah satu primata endemik pulau Jawa. Pada tahun 2008 dikategorikan oleh IUCN Redlist dalam status terancam (Vulnerable) dan jenis satwa yang terdaftar dalam Appendiks II CITES (Massicot, 2000), yaitu satwa yang dibatasi perdagangannya karena keberadaannya terancam punah. Lutung jawa semakin mengalami penurunan

karena itu lutung jawa dilindungi, berdasarkan SK menteri kehutanan dan perkebunan No. 773/kpts-II/1999. (Supriatna, Wahyono, 2000.)

Lutung jawa yang berasal dari kegiatan rehabilitasi atau sebelumnya dipelihara oleh manusia dimungkinkan telah mengalami adaptasi sehingga terbiasa dengan kehadiran manusia dan kehilangan sifat liarnya karena mengalami perubahan tingkah laku. Proses habituasi dilakukan untuk

mengembalikan sifat keliarannya. Agar ada perbedaan pada saat di kandang dan ketika sudah dilepasliarkan ke habitat aslinya.

Pakan adalah salah satu faktor pembatas yang sangat penting bagi kehidupan lutung, pakan yang tersedia sangat cukup dan berkualitas akan dapat menunjang kehidupan dan proses reproduksi lutung dengan baik. Di habitatnya lutung jawa memakan lebih dari 80% jenis tumbuhan yang berbeda. Komposisi makanan ialah 50 % daun, 32% buah, 13 % bunga dan sisanya bagian dari tumbuhan serta serangga. jenis jenis pohon diantaranya asam jawa (*Tamarindus indica*), kesambi (*Schleichera oleosa*), mimba (*Azadirachta indica*), pilang (*Acacia leucophloea*), kepuh (*Sterculia foetida*), dan walikukun (*Schoutenia ovate*). Untuk jenis tiang yaitu akasia (*Aethirea nilotica*) Tidak semua vegetasi merupakan pakan bagi lutung jawa dan hanya jenis tumbuhan tertentu yang dipilih dan disukai lutung jawa. Makanan yang disukai lutung. Makanan yang disukai lutung.

## BAHAN DAN METODE

### 1. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan lindung Coban Talun Batu Jawa

Timur, mulai bulan Juni sampai Agustus 2016

### 2. Alat dan Obyek

Alat yang digunakan dalam penelitian ialah, kamera, alat tulis menulis tally shet GPS, tabel pengamat, binokuler, jam tangan. Sedangkan obyek yang diamati pohon pakan lutung.

### 3. Rancangan

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan petugas

Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder, data primer meliputi ; pemilihan jenis-jenis pakan, perilaku makan dan bagian yang dimakan lutung jawa sedangkan data skunder meliputi : pencatatan suhu dan kelembapan serta studi pustaka.

### 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian di lapangan :

1. Survei awal di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi umum dan menentukan keberadaan lutung.
2. Wawancara dan observasi dengan petugas untuk bekal di lapangan agar penelitian berjalan dengan lancar
3. Mengamati jenis- jenis tanaman yang dimakan lutung jawa dan perilaku makan untuk mengetahui preferensi terhadap jenis pakan lutung

4. Menghitung waktu selama lutung makan

#### 5. Pengamatan

Variabel yang diamati terdiri dari jenis tanaman dan bagian yang dimakan, mengamati, cara makan, mencatat waktu mulai makan jumlah dan jenis pakan lutung jawa. Untuk jenis tanaman pakan lutung yang belum diketahui dicatat dengan membawa contoh untuk diidentifikasi.

#### 6. Analisis Data

Data yang diperoleh untuk mengetahui jenis pakan yang dimakan oleh lutung dihitung menggunakan rumus dari Fachrul (2008) sebagai berikut:

$$No = \left( \frac{ni}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan;

No : Frekuensi relatif jenis maka

ni : Jumlah frekuensi setiap jenis makanan

N : Total seluruh frekuensi jenis jenis makanan

### HASIL DAN PEMBAHSAN

#### 1. Kondisi Umum Lokasi

Kawasan coban Talun terletak di beberapa gunung diantaranya. Pusungrawung, Gunung Anjasmoro, dan Gunung Biru, serta beberapa gunung disekitarnya membentuk jajaran pegunungan dengan hutan yang rapat.

Topografi bervariasi mulai dari landai, berbukit-bukit, hingga berjurang terjal. Hutan lindung ini dikelola perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang dan Balai Taman Hutan Raya (TAHURA) Raden Soerjo, Batu Malang Jawa Timur dan memiliki koordinat GPS 7° 48' 17.21'' LS dan 112° 31' 0,95'' BT lokasi ini merupakan kawasan pegunungan dan memiliki beberapa hutan terpisah pada ketinggian 1000 hingga 3350 mdpl dengan luas 28.000 ha vegetasi dapat digolongkan ke dalam hutan submontane (1000 s.d 1500 m), hutan montane (1500 s.d 2400.m) dan subalpine(>2400 m) (Wedana dan Kurniawan 2011) serta curah hujan rata rata 6600 mm.

#### Jenis Jenis Tanaman yang Dimakan Lutung Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bagian tanaman yang dimakan oleh Lutung Jawa yaitu daun sebagai daya dukung dan kebutuhan lutung sehari hari. Terdapat 15 jenis tanaman yang merupakan pakan Lutung Jawa, antara lain : Jurang (*Ficus. sp*), Pasang (*Quercus sondaicus*), Kibatara (*Ficus puntata*), dan lain lain secara lengkap jenis tanaman dan frekuensi pakan lutung jawa yang ada di hutan lindung

Coban Talun yang disajikan pada tabel 1.

sebagai berikut. (Ali Zakki, Agus Sukarno, Siti Farida, Preferensi Jenis-Jenis Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus* É. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812.) Di Hutan Lindung Coban Talun

Tabel 1. Daftar nama jenis tanaman yang dimakan Lutung Jawa

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Frekuensi /No (%)
1	Jurang	<i>Ficus sp</i>	51
2	Pasang	<i>Quercus sondaicus</i>	31
3	Bancet	<i>Turpenia sphaerocarpa</i>	18
4	Anggrungan	<i>Tetrastigma papillosum</i>	17
5	Uyah uyahan	<i>Ficus Montana</i>	16
6	Pasang putih	<i>Quercus teysmanii</i>	15
7	Tebu Sawur	<i>Polygonum chinense</i>	15
8	Sembung	<i>Vernonea scorpioides</i>	15
9	Katesan	<i>Trepesia sondaica</i>	14
10	Tutup krikil	<i>Homalantus populneus</i>	14
11	Ki batara	<i>Ficus puntata</i>	13
12	Kemadu	<i>Laportea stimulans</i>	13
13	Botok	<i>Litsea noronhae</i>	13
14	Langsepan	<i>Aglaia odorata</i>	13
15	<b>Glindungan</b>	<b><i>Bischovia javanica</i></b>	<b>12</b>

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa lutung lebih menyukai dedaunan yang di pohon dari pada dedaunan yang di bawah setelah lutung memakan dedaunan yang ada di atas pohon kemudian lutung akan turun untuk menghisap air yang terdapat pada pucuk daun yang mengandung kadar air tinggi

### 3. Bagian yang Dimakan Lutung Jawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tanaman yang dimakan lutung

antara lain : daun, buah tangkai, kulit dan bunga.

Adapun cara lutung makan yaitu dengan mengambil bagian yang akan dimakan, dicium, dan apabila tidak disukai langsung dibuang akan tetapi kalau disukai langsung dimasukkan kedalam mulut dan dikunyah sampai habis

Terdapat perbedaan jenis dan bagian tanaman yang dimakan oleh Lutung Jawa yang ada di Hutan Lindung Coban Talun, sebagaimana yang tersaji pada pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Daftar bagian tanaman yang dimakan Lutung Jawa

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang dimakan
1	Jurang	<i>Ficus sp.</i>	Daun
2	Pasang	<i>Quercus sondaicus</i>	Daun

3	Kibatara	<i>Ficus pumila</i>	Daun
4	Tebu Sawur	<i>Polygonum chinense</i>	Buah
5	Uyah uyahan	<i>Ficus montana</i>	Daun
6	Katesan	<i>Trepesia sondaica</i>	Daun pucuk
7	Sembung	<i>Vernonea scorpioides</i>	Daun
8	Kemadu	<i>Laportea stimulans</i>	Daun dan Bunga
9	Pasang putih	<i>Quercus teysmanii</i>	Daun
10	Bancet	<i>Turpenia sphaerocarpa</i>	Daun
11	Anggrungan	<i>Tetrastigma papillosum</i>	Daun
12	Botok	<i>Litsea noronhae</i>	Daun
13	Langsepan	<i>Aglaiia odorata</i>	Daun
14	Tutup krikil	<i>Homalantus populneus</i>	Daun
15	Glintungan	<i>Bishcovia javanica</i>	Daun pucuk

Sumber: Data terolah, 2016

#### 4. Preferensi Lutung Jawa

Pemilihan jenis pakan (*preferensi*) menunjukkan jenis pakan yang paling disukai dan jenis pakan yang paling tidak disukai. Tingkat kesukaan jenis pakan dapat diketahui dengan menghitung jumlah yang dimakannya, dengan menghitung jumlah pakan yang dimakan.

Jenis pakan Lutung Jawa yang ada di hutan Lindung Coban Talun sebanyak 15 jenis tanaman dan yang paling disukai yaitu: jurang, *Ficus sp* dengan frekwensi 51%, kemudian pasang *Quercus sondaicus* dengan frekwensi 31%, dan yang paling tidak disukai yaitu glintungan *Bishcovia javanica* frekwensi sebesar 12%.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa daun jurang *Ficus, sp* dimakan oleh lutung dengan cara mencium kemudian dimasukkan ke mulut dan langsung dimakan sampai

habis. Hal ini disebabkan selain daun jurang memiliki tekstur yang lunak juga berbau harum, tidak memiliki bulu bulu dan tidak terasa pahit. Jumlah pohon jurang yang terdapat di Hutan Lindung Coban Talun jumlahnya melimpah. Tanaman jurang merupakan tumbuhan tropis yang hijau sepanjang tahun dan menghuni berbagai [relung ekologi](#) dengan jumlah tanaman yang sangat banyak dan mudah dijumpai.

Jenis tanaman yang kedua yang disukai Lutung Jawa ialah pasang. Lutung memakan tanaman pasang dengan cara mengambil batang beserta daun kemudian dicium dan diletakkan ditangan, kemudian dimakan perlembar sampai daun di batang seluruhnya habis. Tanaman pasang memiliki daun yang cerah dan cukup menarik untuk dimakan lutung selain itu tanaman yang melimpah sehingga lutung sangat menyukainya.

Tanaman yang tidak disukai adalah tanaman glintungan (*Bishcovia javanica*) yang hanya dimakan sedikit bagian pucuk daunnya kemudian dibuang . Hal ini disebabkan karena glintungan memiliki tekstur daun yang sangat kasar dan bagian tepi daunnya berduri serta getahnya kental dan baunya tidak enak. Tanaman ini jarang dihampiri lutung karna tanaman ini jumlahnya sedikit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahrul MF. 2008. Metode sampling Bioekolog. Jakarta Bumi aksara
- Idris I. 2004. Pola Pergerakan Lutung Jawa di Pos Selabintana, Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat [skripsi].Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2013. *Trachypithecus auratus* .[Terhubung
- Kurniawan, I. 2010. Survei Populasi lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy) Di Cagar Alam Pulau Sempu, Malang Selatan, Jawa Timur, Indonesia. Javan Langur Center. Batu. p 2,4-9, 29.F
- Munandar. 2012. Preferensi pada konsumen
- Supriatna, J. dan Wahyono, E, H. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. p 225-227